

Katalog : 41041043.3324



INDEKS
PEMBANGUNAN
MANUSIA
KABUPATEN KENDAL
2024

VOLUME 4, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL

INDEKS
PEMBANGUNAN
MANUSIA
KABUPATEN KENDAL
2024

VOLUME 4, 2025

<https://kendalkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KENDAL 2024

VOLUME 4, 2025

Katalog: 4101043.3324

ISSN:

No. Publikasi: 33240.25006

Ukuran Buku: 25,7 cm x 18,2 cm

Jumlah Halaman: viii + 50 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Sumber Ilustrasi:

Canva.com

Dilarang Mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal



TIM PENYUSUN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN KENDAL 2024
VOLUME 4, 2025

Pengarah:

Ade Sandi Parwoto

Penanggung Jawab:

Yupensius Sumardi

Penyunting:

Yupensius Sumardi
Erya Indy Primatasari

Penulis Naskah:

Meyrina Tri Astuti
Zuliya Ismawati

Pengolah Data:

Meyrina Tri Astuti
Eli Sufiati

Penata letak:

Meyrina Tri Astuti

KATA PENGANTAR

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran perkapita yang disesuaikan dalam PPP (*Purchasing Power Parity/Paritas Daya Beli*). Angka IPM disajikan secara periodik setiap tahun pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Penyajian angka IPM secara periodik menurut wilayah memungkinkan setiap wilayah mengetahui perkembangan pembangunan manusia di daerahnya, baik pencapaian, kecepatan, posisi maupun disparitas antar daerah.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kendal tahun 2024 telah mencapai 74,34. Dengan capaian IPM itu, Kabupaten Kendal berada pada posisi status pembangunan manusia kategori 'tinggi'. Capaian tersebut mengantarkan Kendal pada posisi 17 dari 35 Kabupaten/Kota dalam pencapaian pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

Semoga upaya yang telah dibangun bersama ini membawa manfaat untuk mendukung perwujudan manusia yang memiliki pilihan lebih luas dengan semakin berkualitas, produktif, berdaya saing, dan sejahtera. Semoga publikasi ini dapat memberikan gambaran terkait dengan pembangunan manusia di Kabupaten Kendal, serta bisa digunakan sebagai salah satu acuan dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan manusia di Kabupaten Kendal pada masa mendatang.

Kendal, Juni 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal



Ade Sandi Parwoto

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	1
I. KONSEP DAN PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA...	2
II. POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KENDAL	13
III. DIMENSI DASAR PEMBANGUNAN MANUSIA.....	20
IV. CAPAIAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA....	29
V. KESIMPULAN.....	39
Catatan Teknis.....	41
Daftar Pustaka.....	44
Lampiran.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Simulasi Rata-rata Aritmatik dan Rata-rata Geometrik.....	8
2.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2024.....	13
2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah Menurut Komponen, 2021-2024.....	16
2.3 Nilai dan Peringkat Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kendal dan Kabupaten/Kota Terdekat Tahun 2023-2024.....	17
4.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Kendal (Persen), 2020-2024.....	31
4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kendal (Persen), 2020-2024.....	32
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Kendal (Persen), 2020-2024.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tahap Perubahan Metodologi Penghitungan IPM oleh UNDP.....	6
1.2 Perbedaan IPM Metode Lama vs Metode Baru.....	10
2.1 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah, 2021-2024.....	15
2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Gender Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	18
2.3 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	19
3.1 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	22
3.2 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	23
3.3 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	25
3.4 Harapan Lama Sekolah menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2024.....	26
3.5 Rata-rata Lama Sekolah menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2025.....	26
3.6 Pengeluaran Riil per Kapita Kabupaten Kendal (Rp000), 2020-2024.....	27
3.7 Pengeluaran Riil per Kapita menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal (Rp000), 2020-2024.....	28
4.1 Analisis Derajat Kesehatan (Konsep Hendrik L. Bloom)	35
4.2 Tren Kemiskinan Kabupaten Kendal (persen), 2014-2024.....	37

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023-2024	45
2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023-2024.....	47

<https://kendalkab.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN KENDAL 2024

Rata-rata lama sekolah
7,74 Tahun

Harapan lama sekolah
13,00 Tahun



Pengeluaran Riil
Perkapita Per tahun
RP. 13.277.000



Umur Harapan Hidup
Saat Lahir **74,73** Tahun

IPM

Tahun 2020 - 2024



PERTUMBUHAN IPM 2024



0,64 %

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ❑ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit tunggal yang mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan hidup sehat, tingkat pengetahuan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.
- ❑ Selama periode 2022-2024, IPM Indonesia tumbuh positif dan semakin cepat, seiring dengan pemulihan ekonomi yang berdampak terhadap pertumbuhan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan dan komponen lain yang juga tumbuh secara konsisten.
- ❑ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2024 mencapai 75,02 tumbuh sebesar 0,85 persen atau meningkat 0,63 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 74,39.
- ❑ IPM Jawa Tengah pun demikian, tahun 2024 telah mencapai 73,87 meningkat 0,48 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 73,39. IPM Jawa Tengah masuk kategori “tinggi” bersama tiga provinsi lainnya di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Banten dan Jawa Timur
- ❑ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kendal tahun 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. IPM Kabupaten Kendal tahun 2024 adalah sebesar 74,34 yakni tumbuh 0,64 persen atau meningkat 0,48 poin dibandingkan tahun 2023 sebesar 73,86.
- ❑ Peringkat IPM Kabupaten Kendal pada tahun 2024 masih menempati posisi ke 17. Peringkat ini sama dengan tahun 2023 yang berada pada posisi ke 17 namun masih dalam kategori tinggi.
- ❑ Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan IPM kategori sangat tinggi adalah Kota Salatiga (85,72), Kota Semarang (85,24), Kota Surakarta (84,41) dan Kota Magelang (82,15). Sementara untuk capaian pembangunan manusia terendah berada di Kabupaten Pemalang dengan IPM sebesar 68,65 dengan status capaian kategori sedang.

1.1 Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia merupakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini berfokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme (UNDP)* dalam laporan pertamanya menegaskan ide ini, *“Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.” (Human Development Report 1990)*

Berdasarkan beberapa konsep pembangunan manusia yang ada, *United Nations Development Programme (UNDP)* mendefinisikan pembangunan manusia dalam *Human Development Report 1996* sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi faktor yang lebih penting lainnya adalah kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak.

United Nations Development Programme (UNDP) juga menyampaikan dalam laporannya mengenai dimensi dalam pembangunan manusia, yaitu:

- Pemberdayaan yang dipengaruhi oleh kapabilitas, setiap orang bebas untuk melakukan sesuatu tetapi jika tidak memiliki kapabilitas maka tidak akan menikmati kebebasan tersebut;
- Dengan bekerjasama maka tercipta perluasan pilihan seseorang, dengan demikian pembangunan manusia tidak hanya fokus pada individual tetapi pada bagaimana kehidupan sosialnya;
- Kesetaraan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan. Keberlanjutan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan antar generasi;
- Keamanan dari berbagai aspek tidak hanya aman dari bencana tetapi dari ancaman lainnya.

1.2 Pengukuran Pembangunan Manusia

Pengukuran pembangunan manusia menggunakan indikator yang sudah dikenalkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada *Human Development Report 1990* diperkenalkan tiga indikator pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Dari ketiga dimensi tersebut, diturunkan empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu angka harapan hidup saat lahir (AHH), angka melek huruf (AMH), gabungan angka partisipasi kasar (APK), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Secara berkala *United Nations Development Programme (UNDP)* melakukan penyempurnaan dalam penghitungan IPM. Tahun 2010, *United Nations Development Programme (UNDP)* melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur

panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu angka harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Sedangkan metode agregasi untuk indeks pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

1.3. Perubahan Metodologi IPM

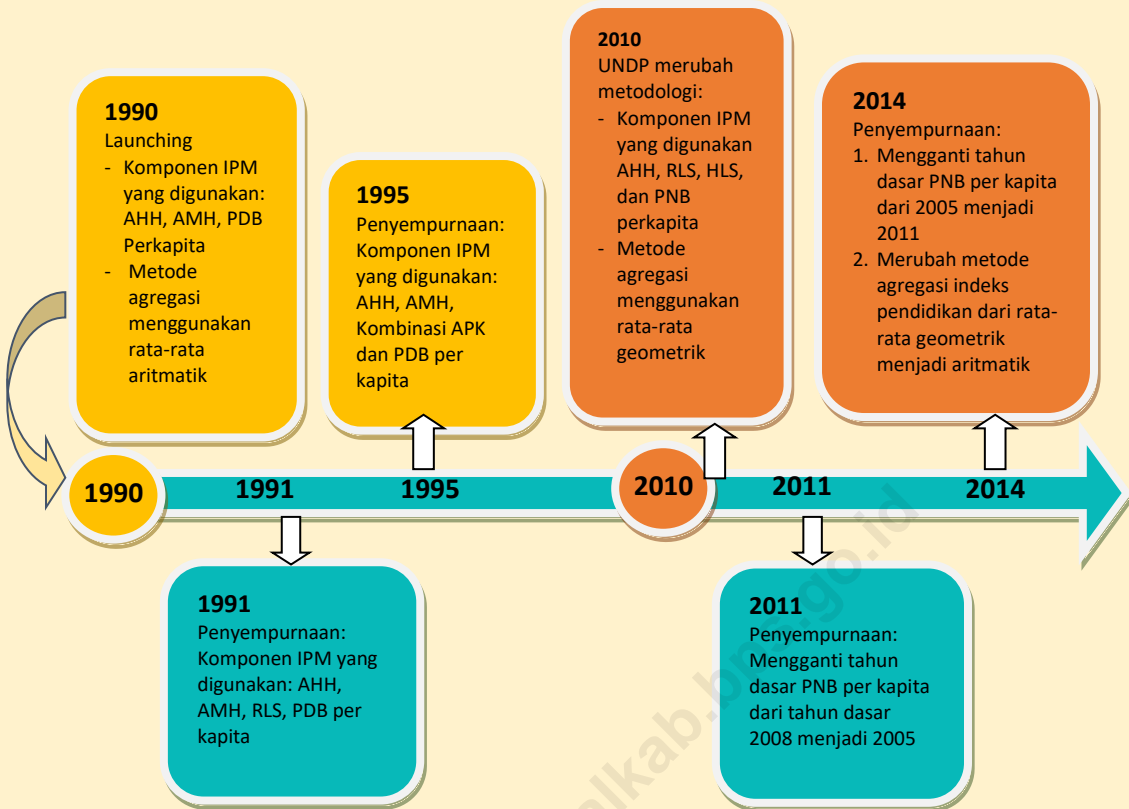
Sejak pertama kali diperkenalkan oleh UNDP, IPM terus mendapat banyak sorotan. Sebagian pihak berpendapat bahwa indikator yang tercakup dalam IPM kurang mewakili pembangunan. Para pakar terus bekerja untuk mendalami lebih jauh tentang pembangunan manusia serta melakukan kajian dalam rangka penyempurnaan penghitungan IPM. Hal itu terutama dilakukan pada indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM. Sejak dikenalkan tahun 1990 sampai saat ini UNDP telah lima kali melakukan penyempurnaan maupun perubahan terhadap metodologi IPM pada tahun 1991, 1995, 2010, 2011 dan 2014.

Awalnya UNDP memperkenalkan suatu indeks komposit yang mampu mengukur pembangunan manusia. Ketika diperkenalkan pada tahun 1990, mereka menyebutnya sebagai Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* -HDI) yang kemudian secara rutin dipublikasikan setiap tahun dalam Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*). Kala itu, IPM dihitung melalui pendekatan dimensi umur panjang dan hidup sehat yang diproksi dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan yang diproksi dengan angka melek huruf dewasa, serta dimensi standar hidup layak yang diproksi dengan PDB per kapita. Untuk menghitung ketiga dimensi menjadi sebuah indeks komposit, digunakan rata-rata aritmatik.

Setahun berselang, UNDP melakukan penyempurnaan penghitungan IPM dengan menambahkan variabel rata-rata lama sekolah ke dalam dimensi pengetahuan. Akhirnya, terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Karena terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan, UNDP memberi bobot untuk keduanya. Indikator angka melek huruf diberi bobot dua per tiga, sementara indikator rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga. Hingga tahun 1994, keempat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM masih cukup relevan.

Namun akhirnya, pada tahun 1995 UNDP kembali melakukan penyempurnaan metode penghitungan IPM. Kali ini, UNDP mengganti indikator rata-rata lama sekolah menjadi gabungan angka partisipasi kasar. Pembobotan tetap dilakukan dengan metode yang sama dengan sebelumnya.

Pada tahun 2010, UNDP melakukan perubahan drastis pada metodologi penghitungan IPM. Dalam metode baru ini, beberapa indikator diganti menjadi lebih relevan. Indikator Angka Partisipasi Kasar (*Gross Enrollment Ratio*) diganti dengan Indikator Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*).



Gambar 1.1 Tahap Perubahan Metodologi Penghitungan IPM oleh UNDP

Keterangan:

- AHH : Angka Harapan Hidup saat lahir
- AMH : Angka Melek Huruf
- RLS : Rata-rata Lama Sekolah
- PDB : Produk Domestik Bruto
- APK : Angka Partisipasi Kasar
- HLS : Harapan Lama Sekolah
- PNB : Produk Nasional Bruto

Indikator Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, cara penghitungan juga ikut berubah. Metode rata-rata aritmatik diganti menjadi rata-rata geometrik untuk menghitung indeks komposit. Perubahan yang dilakukan UNDP tidak hanya sebatas itu. Setahun kemudian, UNDP menyempurnakan penghitungan metode baru. UNDP mengubah tahun dasar penghitungan PNB per kapita dari tahun 2008 menjadi tahun 2005.

Tiga tahun berselang yaitu tahun 2014, UNDP melakukan penyempurnaan kembali penghitungan metode baru. Kali ini, UNDP mengubah metode agregasi indeks pendidikan dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik dan tahun dasar PNB per kapita. Serangkaian perubahan yang dilakukan UNDP bertujuan agar dapat membuat suatu indeks komposit yang cukup relevan dalam mengukur pembangunan manusia.

Perubahan metodologi penghitungan IPM didasarkan pada alasan yang cukup rasional. Suatu indeks komposit harus mampu mengukur apa yang diukur. Pemilihan metode dan variabel yang tepat akan menghasilkan indeks yang cukup relevan untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Namun sebenarnya indikator utama yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM adalah sebagai berikut:

Pertama, beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur kualitas pendidikan karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar wilayah dengan baik. Dalam konsep pembentukan indeks komposit, variabel yang tidak sensitif akan menyebabkan indikator komposit menjadi tidak relevan.

Kedua, penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain. Pada dasarnya, konsep yang diusung dalam pembangunan manusia adalah pemerataan pembangunan dan sangat anti terhadap ketimpangan pembangunan. Rata-rata aritmatik memungkinkan adanya transfer capaian dari dimensi dengan capaian tinggi ke dimensi dengan capaian rendah. Perumpamaan sederhana untuk dapat melihat kelemahan rata-rata aritmatik misalnya dengan menghitung secara sederhana nilai ketiga dimensi pembangunan manusia.

Tabel 1.1 Simulasi Rata-rata Aritmatik dan Rata-rata Geometrik

Kesehatan	Pendidikan	Standar Hidup Layak	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik
3	3	3	3,00	3,00
2	3	4	3,00	2,88
1	3	5	3,00	2,47

Misal, capaian dimensi umur panjang dan sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup masing-masing adalah 3, 3 dan 3. Dengan rata-rata aritmatik diperoleh bahwa rata-rata ketiga dimensi adalah $(3+3+3) / 3 = 3$. Pada contoh kasus lain, misalkan capaian ketiga dimensi berturut-turut adalah 2, 3 dan 4, maka rata-rata ketiga dimensi juga masih 3, yaitu $(2+3+4) / 3 = 3$. Pada kasus yang lebih ekstrim, rata-rata aritmatik mampu menutupi ketimpangan pembangunan yang terjadi di suatu wilayah. Misal capaian ketiga dimensi berturut-turut menjadi 1, 3 dan 5, maka dalam kondisi yang ekstrim ini rata-rata pembangunan manusia akan tetap 3. Sehingga dalam 3 macam kondisi yang berbeda-beda jika menggunakan rata-rata aritmatika akan menghasilkan indeks komposit yang sama. Rata-rata aritmatika menyebabkan seolah-olah tidak terjadi ketimpangan karena hasilnya dapat ditutupi oleh dimensi lain yang lebih tinggi capaiannya. Kelemahan rata-rata aritmatik ini menjadi salah satu alasan mendasar untuk memperbaiki metode penghitungan IPM.

Pada metode baru, UNDP memperkenalkan indikator baru pada dimensi pengetahuan yaitu Harapan Lama Sekolah (*Expected Years of Schooling*). Indikator ini digunakan untuk menggantikan indikator AMH yang memang saat ini sudah tidak relevan karena capaian di banyak negara sudah sangat tinggi. UNDP juga menggunakan indikator PNB per kapita untuk menggantikan indikator PDB per kapita.

Selain indikator baru, UNDP melakukan perubahan cara penghitungan indeks, yaitu menghitung agregasi indeks dengan menggunakan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Cara penghitungan indeks yang terbilang baru ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata aritmatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antar dimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan ketiga dimensi IPM agar capaian IPM menjadi optimal.

Perubahan mendasar yang terjadi pada penghitungan IPM tentunya membawa dampak. Secara langsung, ada dua dampak yang terjadi akibat perubahan metode penghitungan IPM.

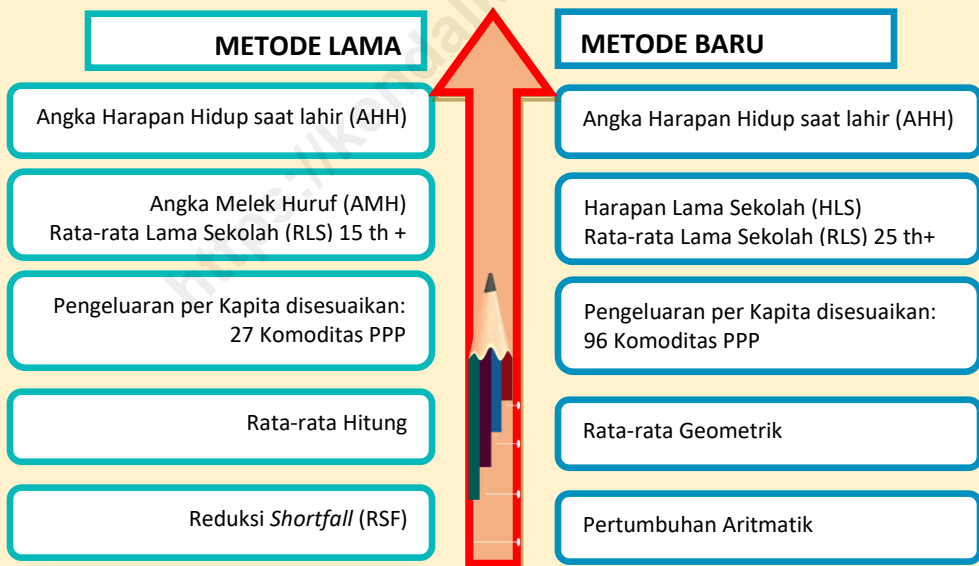
Pertama, perubahan level IPM. Secara umum, level IPM metode baru lebih rendah dibanding IPM metode lama. Hal ini terjadi karena perubahan indikator dan perubahan cara penghitungan. Penggantian indikator Angka Melek Huruf (AMH) menjadi Harapan Lama Sekolah (HLS) membuat angka IPM lebih rendah karena secara umum AMH sudah di atas 90 persen sementara HLS belum cukup optimal. Selain itu, perubahan rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik juga turut andil dalam penurunan level IPM metode baru. Ketimpangan yang terjadi antar dimensi akan mengakibatkan capaian IPM menjadi rendah.

Kedua, terjadi perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator dan cara penghitungan membawa dampak pada perubahan peringkat IPM. Perubahan indikator berdampak pada perubahan indeks dimensi. Sementara perubahan cara penghitungan berdampak signifikan terhadap agregasi indeks. Namun, perlu dicatat bahwa peringkat IPM antara kedua metode tidak dapat dibandingkan karena kedua metode tidak sama.

1.4. Implementasi IPM Metode Baru

Sejak tahun 2015 hingga saat ini, metodologi penghitungan IPM Indonesia telah menggunakan metodologi terakhir yang disempurnakan oleh UNDP pada tahun 2014 sebagai standar penghitungan IPM. Badan Pusat Statistik secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan menggunakan metode baru dengan sumber data yang tersedia di Indonesia, yaitu:

- Umur harapan hidup saat lahir (Sensus Penduduk, proyeksi Penduduk)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS)
- PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan menggunakan data SUSENAS.



Gambar 1.2 Perbedaan IPM Metode Lama vs Metode Baru

Badan Pusat Statistik melakukan beberapa penyesuaian dalam metode baru penghitungan IPM. Salah satunya adalah dengan melakukan proksi terhadap PNB per kapita dengan menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Hal ini terkait dengan ketersediaan data yang ada. Pada dasarnya, indikator PNB per kapita lebih menggambarkan kesejahteraan masyarakat dibanding pengeluaran per kapita, akan tetapi data ini tidak tersedia hingga tingkat kabupaten/kota. Meskipun pengeluaran per kapita tetap digunakan, ada perubahan pada penghitungan paritas daya beli yang digunakan. Pada metode lama terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam penghitungan paritas daya beli, sementara pada metode baru terdapat 96 komoditas yang digunakan. Hal ini dilakukan karena selama 1990 hingga 2014 telah terjadi banyak perubahan pola konsumsi masyarakat sehingga komoditas yang digunakan dalam penghitungan paritas daya beli juga harus diperbarui.

Indikator Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) atau Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) tidak mengalami perubahan pada metode baru ini, akan tetapi sumber data yang digunakan dalam penghitungan indikator ini telah diperbarui dengan menggunakan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010). Indikator ini menjadi penting untuk melihat derajat kesehatan suatu masyarakat. Indikator ini tetap dipertahankan karena relevansinya serta ketersediaannya hingga tingkat kabupaten/kota. Penghitungan UHH sejak tahun 2020 diperbarui kembali dengan menggunakan hasil *Long Form* Sensus Penduduk tahun 2020 (LF SP2020).

Indikator Angka Melek Huruf (AMH) diganti dengan indikator baru, yaitu Angka Harapan Lama Sekolah (HLS). Indikator AMH sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini dimana semua daerah memiliki AMH lebih dari 90 persen. Sedangkan untuk indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tetap dipertahankan karena masih relevan dalam menggambarkan stok yang terjadi pada dunia pendidikan. Hanya saja cakupannya diganti, dimana pada metode lama cakupan penduduk yang dihitung adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, sementara pada metode baru

cakupan yang dihitung adalah penduduk usia 25 tahun ke atas sesuai dengan rekomendasi UNDP. Selain untuk keterbandingan dengan internasional, alasan utama lain yaitu bahwa pada umumnya penduduk berusia 25 tahun proses pendidikannya telah selesai. Sehingga bisa dikatakan bahwa penduduk 25 tahun ke atas merupakan stok pendidikan yang dimiliki oleh suatu wilayah.

Pada metode lama, agregasi indeks komposit menggunakan rata-rata aritmatik. Sementara pada metode baru menggunakan rata-rata geometrik. Metode agregasi pada metode baru merupakan penyempurnaan dari metode lama karena rata-rata geometrik memiliki keunggulan dalam mendeteksi ketimpangan dibanding rata-rata aritmatik.

Kecepatan perubahan IPM juga menjadi salah satu fokus dalam pembangunan manusia. Pada metode lama, kecepatan perubahan IPM diukur dengan menggunakan reduksi *shortfall*, sedangkan pada metode baru diukur dengan menggunakan pertumbuhan aritmatik. Reduksi *Shortfall* secara sederhana menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian yang masih harus ditempuh untuk mencapai titik ideal (IPM=100). Sedangkan pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara capaian yang telah ditempuh dengan capaian sebelumnya.

2.1 Status Pembangunan Manusia Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2024 mencapai 75,02, meningkat 0,63 poin (0,85 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (74,39). IPM 2024 tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh dimensi pembentuk IPM meningkat, terutama standar hidup layak dan pengetahuan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia sudah tergolong berstatus tinggi (di atas 70) sejak 2016 dan terus mengalami peningkatan yang konsisten sejak tahun 2020-2024. Selama 2020-2024, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,75 persen per tahun, dari 72,81 pada 2020 menjadi 75,02 pada 2024.

Tabel 2.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020-2024

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	Nasional	Jawa Tengah	Kendal
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	72,81	71,88	72,29
2021	73,16	72,17	72,50
2022	73,77	72,80	73,19
2023	74,39	73,39	73,86
2024	75,02	73,87	74,34

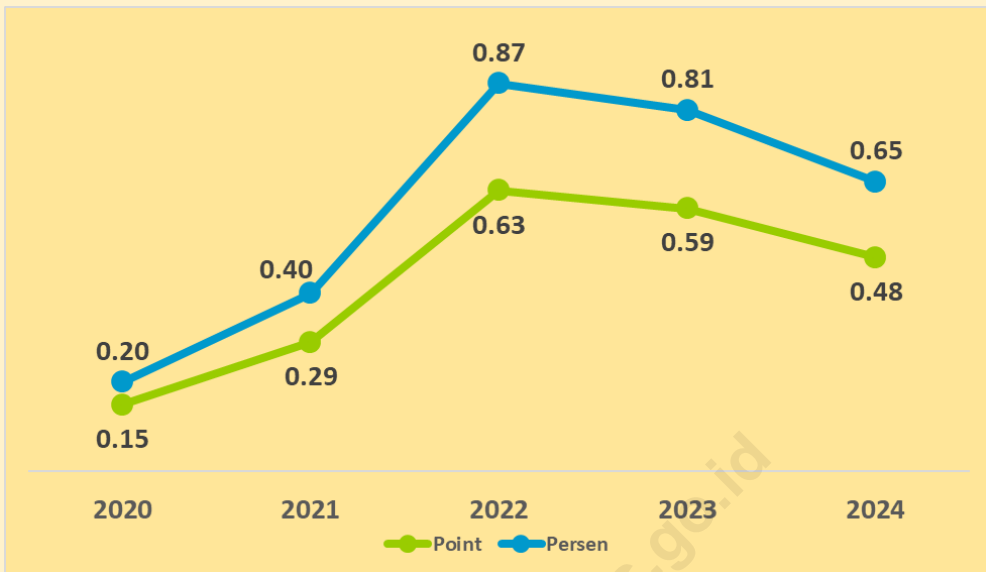
Sumber : Badan Pusat Statistik

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia merupakan cara lain untuk melihat perkembangan pembangunan manusia. Berubahnya status pembangunan manusia dapat dijadikan indikator dalam membaca perkembangan pembangunan manusia. Badan Pusat Statistik mengelompokkan status pembangunan manusia berdasarkan IPM menjadi 4 kelompok dengan kriteria sebagai berikut.

- **Sangat Tinggi** : $IPM \geq 80$.
- **Tinggi** : $70 \leq IPM < 80$.
- **Sedang** : $60 \leq IPM < 70$.
- **Rendah** : $IPM < 60$.

Status pembangunan manusia Indonesia telah memasuki babak baru. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2024, status pembangunan manusia Indonesia telah berstatus tinggi. Perubahan status ini merupakan akumulasi capaian tahun-tahun sebelumnya. Butuh waktu dan upaya yang cukup keras untuk meningkatkan status pembangunan manusia. Demikian pula capaian IPM Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kendal pada kategori tinggi.

2.2 Perkembangan IPM Jawa Tengah Tahun 2020-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar 2.1 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) JawaTengah, 2020-2024

Secara umum, pembangunan manusia Jawa Tengah terus mengalami kemajuan selama periode 2020 hingga 2024. IPM Jawa Tengah meningkat dari 71,88 pada tahun 2020 menjadi 73,87 pada tahun 2024. Selama periode tersebut, IPM Jawa Tengah secara rata-rata tumbuh sebesar 0,70 persen per tahun. Selama periode 2020-2023, IPM Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 1,51 poin. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan 0,87 persen.

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Komponen IPM di Jawa Tengah meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2024 seperti terlihat pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah Menurut Komponen, 2021-2024

Komponen (LF SP2020)	Satuan	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Usia Harapan Hidup saat lahir (UHH) (LF SP2020)	Tahun	74,49	74,58	74,69	74,91
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	12,77	12,81	12,85	12,86
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,75	7,93	8,01	8,02
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Ribu Rupiah	11.034	11.377	11.835	12.276
IPM (LF SP2020)	Poin	72,17	72,80	73,39	73,87
Pertumbuhan IPM	%	0,40	0,87	0,81	0,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

2.3 Pencapaian Pembangunan Manusia di Kabupaten Kendal

Kemajuan pembangunan manusia terlihat dari perubahan status pembangunan manusia di tingkat kabupaten. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kendal menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2020-2024. Pada tahun 2024, nilai IPM Kabupaten Kendal berada pada nilai 74,34 meningkat 0,48 poin dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.3 Nilai dan Peringkat Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kendal dan Kabupaten/Kota Terdekat Tahun 2023-2024

Kabupaten/Kota	IPM		Peringkat IPM	
	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Semarang	75,13	75,67	12	12
Kab. Temanggung	71,33	71,86	27	27
Kab. Kendal	73,86	74,34	17	17
Kab. Batang	70,20	70,73	31	31
Kota Semarang	84,43	85,24	2	2

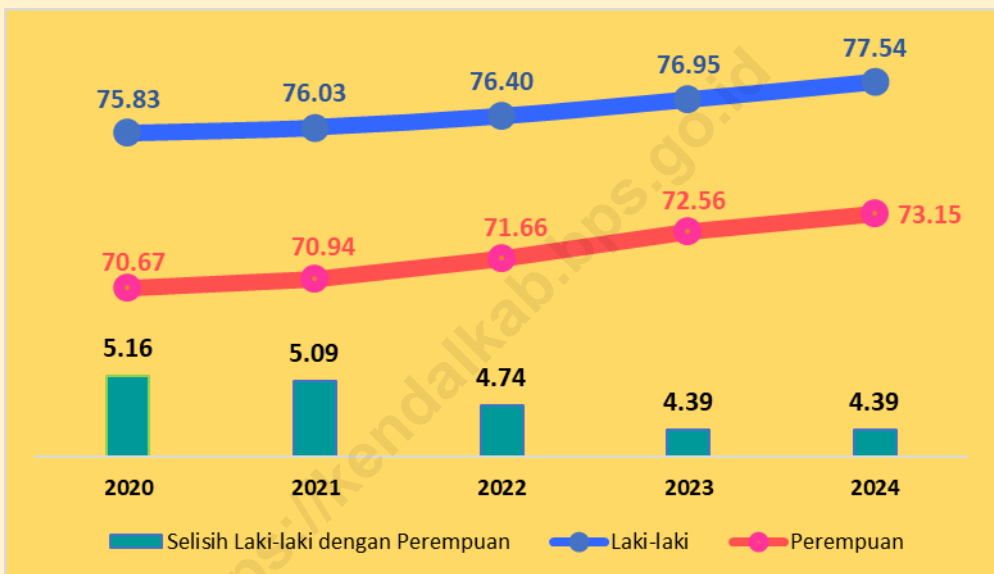
Dari Tabel 2.3 diketahui bahwa nilai IPM Kabupaten Kendal naik dari 73,86 di tahun 2023 menjadi 74,34 di tahun 2024. Peringkat IPM Kabupaten Kendal berada di posisi 17 diantara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Dibandingkan dengan kabupaten/kota terdekat, maka IPM Kabupaten Kendal masih berada di bawah IPM Kota Semarang dan Kabupaten Semarang.

2.4 Pencapaian Pembangunan Manusia menurut Gender di Kabupaten Kendal

Pembangunan manusia yang merefleksikan kualitas hidup manusia seyogyanya dapat dinikmati secara merata baik bagi perempuan dan laki-laki. Ketiga dimensi dalam pembangunan manusia yang terdiri dari umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak yang dapat dicapai dengan adanya fasilitas kesehatan, pendidikan, dan ekonomi harus berkualitas dan tidak bias terhadap gender. Hak dan kesempatan yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki harus sama sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam menikmati fasilitas-fasilitas tersebut. Dengan adanya prinsip kesetaraan gender maka akan terjadi peningkatan kualitas

sumber daya manusia yang nantinya akan menyokong pembangunan nasional.

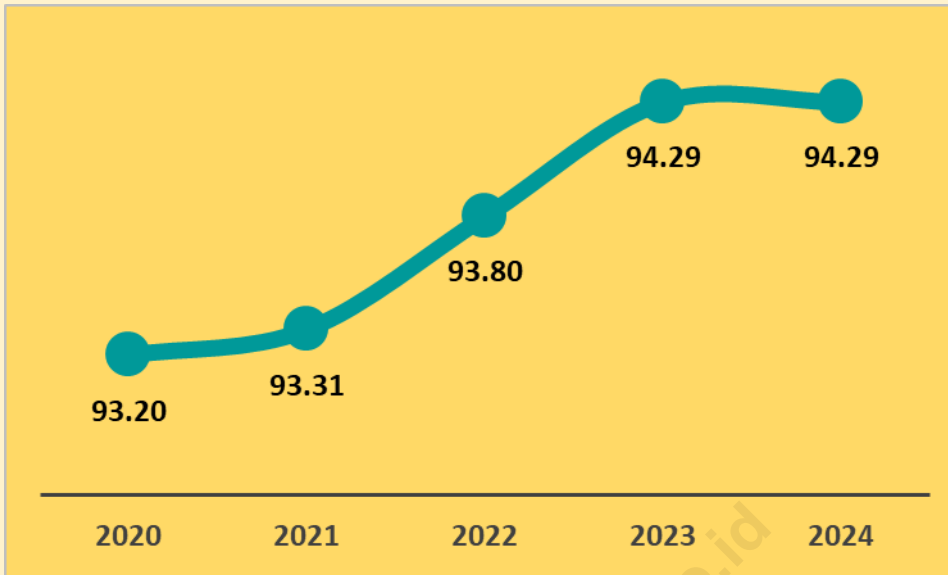
Indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan manusia dari perspektif gender adalah Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG membandingkan capaian pembangunan perempuan dan laki-laki berdasarkan dimensi dalam IPM. Capaian IPG yang tinggi menunjukkan kualitas perempuan dan laki-laki yang semakin setara dan begitu pula sebaliknya. Capaian IPG yang baik akan berdampak terhadap optimalisasi peran masing-masing gender dalam pembangunan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Gender Kabupaten Kendal, 2020-2024

Secara umum, IPM Laki-laki dan IPM Perempuan di Kabupaten Kendal terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2024 IPM Laki-laki sebesar 77,54 dan IPM Perempuan sebesar 73,15. Walaupun IPM Laki-laki lebih tinggi dari IPM Perempuan, namun selisih IPM laki-laki dengan perempuan semakin mengecil. Artinya kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan semakin berkurang di Kabupaten Kendal.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2.3 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Kendal, 2020-2024

Dari Gambar 2.3 dapat dilihat bahwa nilai IPG Kabupaten Kendal periode tahun 2020 hingga 2024 terus meningkat, dari 93,20 menjadi 94,29. Hal ini menunjukkan capaian pembangunan perempuan dan laki-laki di Kabupaten Kendal semakin setara. Nilai absolut dari IPG Kabupaten Kendal dikurangi 100 sama dengan 5,71 masuk dalam kategori “Kesetaraan Menengah”.

Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya sehingga tujuan utama pembangunan manusia adalah untuk memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Hal ini dapat terwujud apabila manusia berumur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang produktif. Hal tersebut sekaligus merupakan tujuan utama dari pembangunan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset kekayaan bangsa sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia agar mampu meningkatkan potensinya dan berkontribusi dalam pembangunan.

Pada umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Pembangunan manusia yang masih terus berlangsung hingga saat ini mencatat perkembangan yang menggembirakan. Selain itu, masih terdapat persoalan dasar yang harus diselesaikan pada masa mendatang.

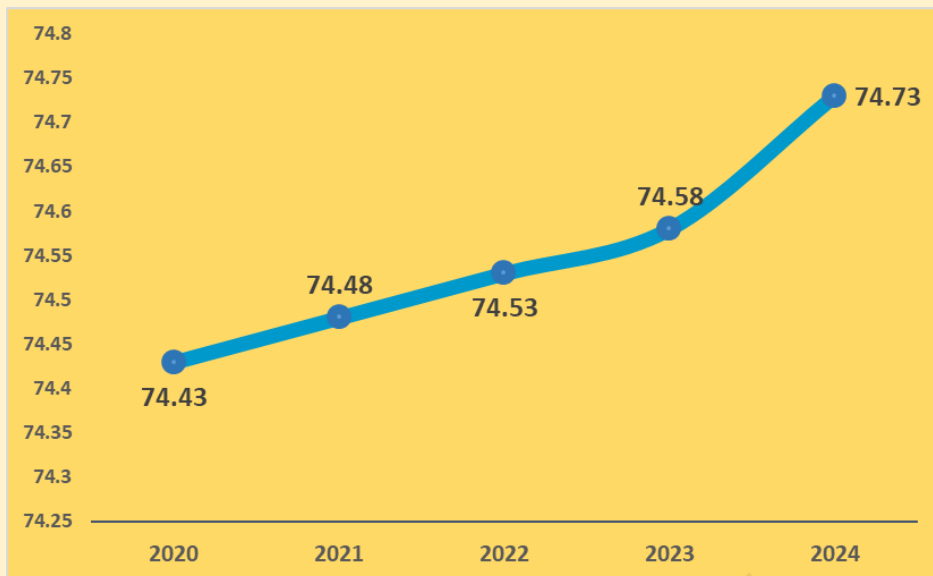
1. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Capaian IPM merupakan agregasi dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Salah satu komponen dalam penentuan kualitas hidup manusia adalah kesehatan.

Kualitas hidup manusia sangat tergantung dari derajat kesehatannya. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang (BPS, 2016). Hal ini dilakukan sebagai investasi bagi pembangunan manusia yang produktif secara sosial ekonomi.

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi.

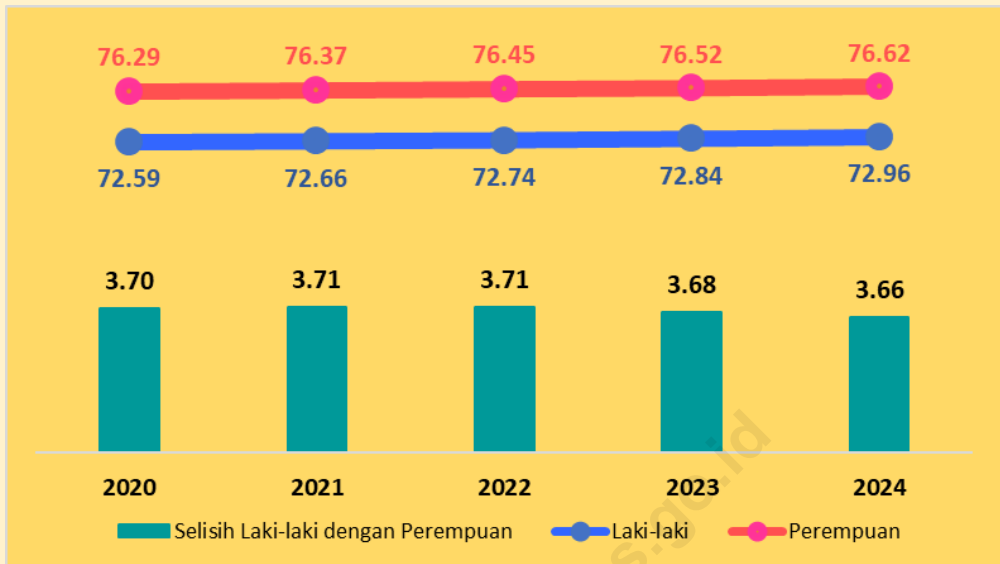
Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). Hidup lebih lama merupakan dambaan setiap orang karena memberi kesempatan lebih panjang untuk menikmati kehidupan. Untuk dapat berumur panjang diperlukan kesehatan yang lebih baik. Proksi umur panjang dan sehat yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator umur harapan hidup saat lahir (e_0). Indikator ini menjadi salah satu indikator gambaran derajat kesehatan masyarakat.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 3.1 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Kabupaten Kendal, 2020-2024

Secara umum, peningkatan umur harapan hidup penduduk pada saat lahir di suatu wilayah menggambarkan kualitas kesehatan penduduk yang semakin membaik. Keberhasilan dalam melakukan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan penduduk yang hidup dalam lingkungan sehat, memiliki derajat kesehatan yang tinggi, kesadaran yang tinggi, kemauan yang keras dan kemampuan hidup sehat. Komponen pembentuk IPM yang merepresentasikan umur panjang dan hidup sehat adalah Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). Angka UHH Kabupaten Kendal terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2024, Kabupaten Kendal telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,30 tahun. Kenaikan 0,30 tahun selama 5 tahun terakhir ini kira-kira setara dengan penambahan 4 bulan usia harapan hidup. Pada tahun 2020, Usia Harapan Hidup saat lahir di Kabupaten Kendal sebesar 74,43 tahun, semakin meningkat hingga pada tahun 2024 sebesar 74,73 tahun. Artinya secara rata-rata bayi yang baru lahir pada tahun 2024 memiliki peluang untuk bertahan hidup sampai dengan 74,73 tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 3.2 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2024

Umur harapan hidup (UHH) pada saat lahir perempuan maupun laki-laki semakin meningkat dari tahun 2020 hingga 2024. UHH saat lahir pada tahun 2024 penduduk perempuan adalah 76,62 tahun, UHH ini lebih tinggi dibandingkan UHH penduduk laki-laki yaitu 72,96 tahun. Selisih UHH ini mengecil di tahun 2024 menjadi 3,66 tahun dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,68 tahun.

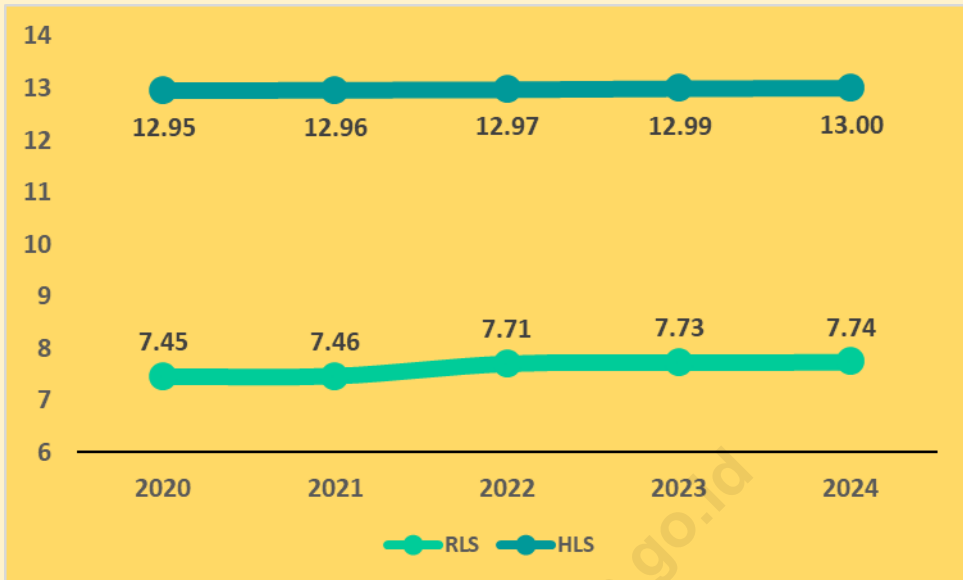
2. Dimensi Pengetahuan

Pendidikan dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Manusia yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatannya agar dapat hidup lebih lama. Tidak hanya itu, manusia yang berpendidikan juga akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang

lebih layak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat memperluas peluang mereka. Kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari keahlian/keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Seseorang yang menamatkan pendidikan hingga jenjang pendidikan yang tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas serta keterampilan/keahlian yang tinggi. Semakin meningkatnya keterampilan/keahlian akan semakin mudah mendapatkan kesempatan kerja. Indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan juga dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah.

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2020 hingga 2024, Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kendal telah meningkat sebesar 0,29 tahun, sementara itu Harapan Lama Sekolah meningkat 0,05 tahun.

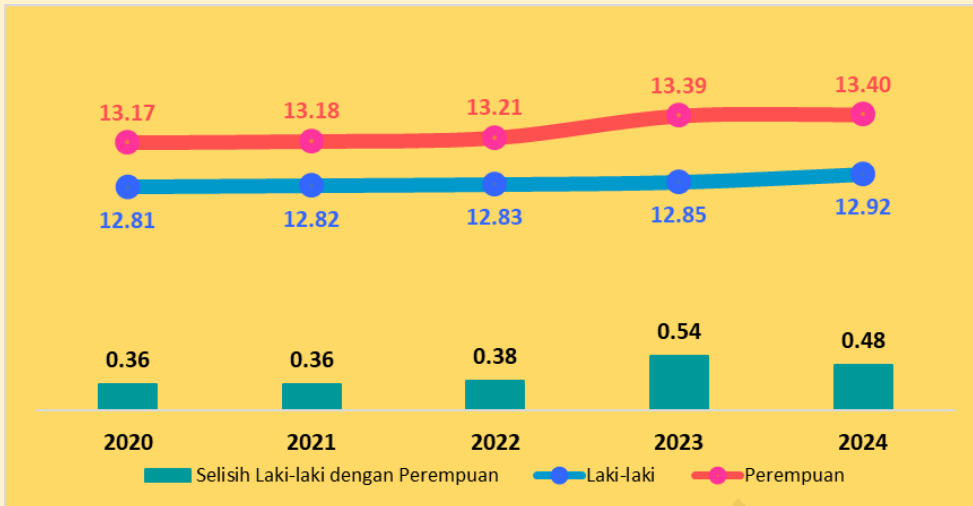
Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Kendal pada tahun 2024 sebesar 13,00 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2024 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,00 tahun atau setara dengan Diploma I. Sedangkan untuk Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kendal sebesar 7,74 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Kabupaten Kendal yang berusia lebih dari 25 tahun telah menempuh pendidikan selama 7,74 tahun atau rata-rata bersekolah sampai kelas VII. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah.



Sumber: Badan Pusat Statistik

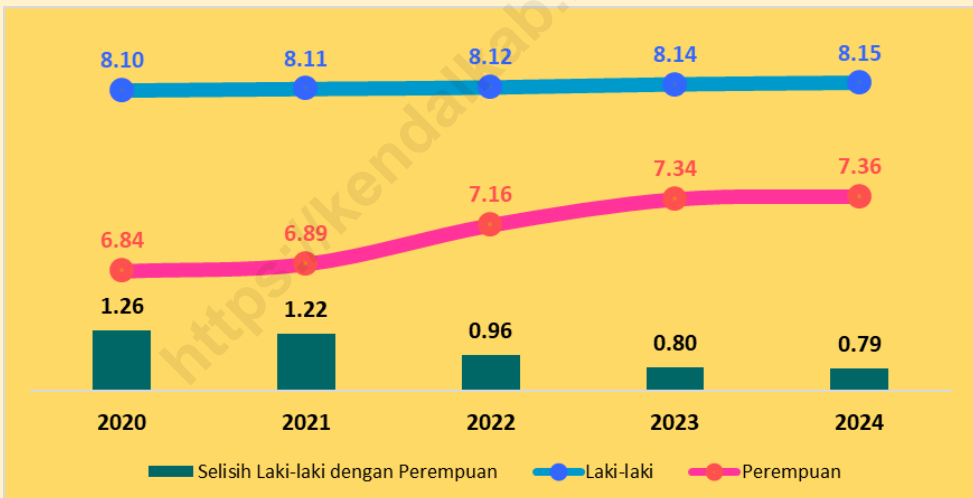
Gambar 3.3 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kendal, 2020-2024

Selama periode tahun 2020 hingga 2024, secara rata-rata angka Harapan Lama Sekolah tumbuh sebesar 0,01 poin per tahun. Sementara, Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kendal tumbuh 0,07 poin per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia di Kabupaten Kendal yang lebih baik.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 3.4 Harapan Lama Sekolah menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

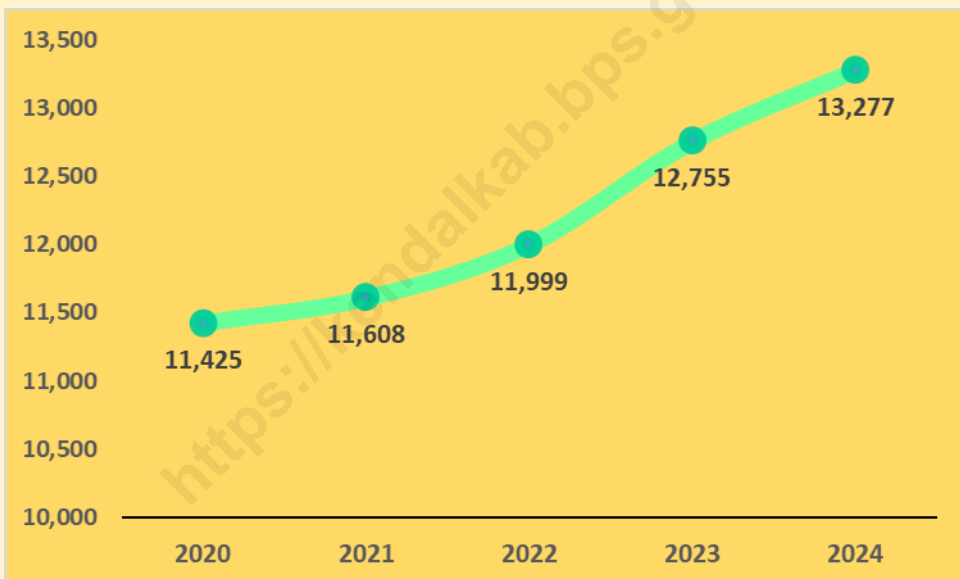
Gambar 3.5 Rata-rata Lama Sekolah menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal, 2020-2024

Selama periode tahun 2020 sampai 2024, Harapan Lama Sekolah (HLS) perempuan lebih tinggi dibandingkan HLS laki-laki dan semakin besar selisihnya. Pada tahun 2024 HLS perempuan sebesar 13,40 tahun

sementara HLS laki-laki 12,92 tahun, dengan selisih 0,48 tahun. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebaliknya, RLS laki-laki lebih tinggi dari RLS perempuan. Pada tahun 2024 RLS laki-laki sebesar 8,15 tahun sementara RLS perempuan 7,36 tahun, dengan selisih 0,79 tahun.

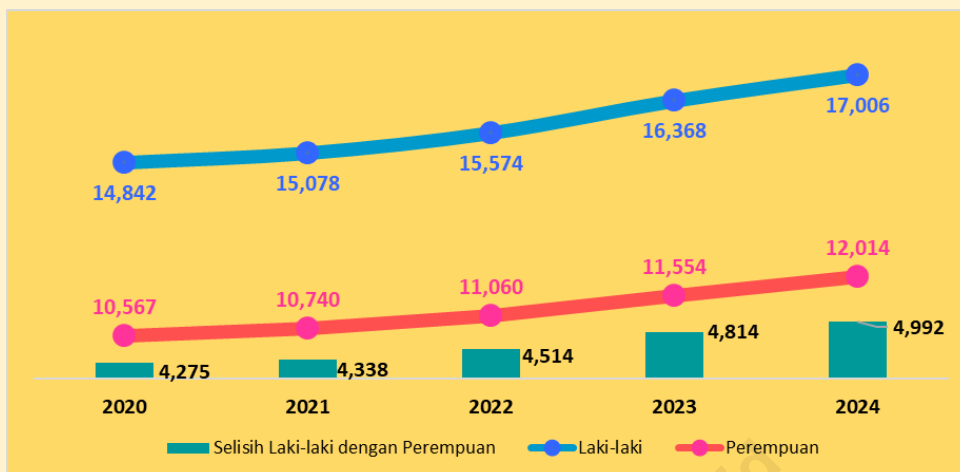
3. Dimensi Standar Hidup Layak

Pada tahun 2024, pengeluaran riil per kapita masyarakat di Kabupaten Kendal mencapai Rp12.277.000 per tahun meningkat signifikan sebesar 522.000 Rupiah dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp11.999.000. Artinya, secara rata-rata pengeluaran riil penduduk Kabupaten Kendal pada tahun 2024 adalah Rp13.277.000 per tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 3.6 Pengeluaran Riil per Kapita Kabupaten Kendal (Rp000), 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 3.7 Pengeluaran Riil per Kapita menurut Jenis Kelamin Kabupaten Kendal (Rp000), 2020-2024

Pengeluaran riil per kapita laki-laki lebih tinggi dibandingkan pengeluaran riil per kapita perempuan dalam periode 2020-2024. Pada tahun 2024 pengeluaran riil per kapita laki-laki sebesar Rp17.006.000 sementara pengeluaran riil per kapita Perempuan sebesar Rp12.014.000. Pengeluaran riil per kapita laki-laki maupun perempuan semakin meningkat, namun selisihnya juga mengalami peningkatan.

IV

CAPAIAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA

4.1. CAPAIAN DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA

Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya, sehingga tujuan utama pembangunan manusia adalah untuk memastikan bahwa manusia dapat memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki. Hal ini tentunya dapat terwujud apabila manusia berumur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang produktif. Hal tersebut sekaligus merupakan tujuan utama dari pembangunan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset kekayaan bangsa sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia agar mampu meningkatkan potensinya dan berkontribusi dalam pembangunan. Pada umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu.

4.2. Capaian dan Tantangan Bidang Pendidikan

Peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya. Pemerintah Republik Indonesia tengah berkonsentrasi penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk perhatian khusus pemerintah pada pendidikan tertuang dalam Undang-Undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Lebih lanjut, pasal 34 ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan Proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Adapun kegunaan dari angka APS adalah untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Tabel 4.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Kendal (Persen), 2020-2024

Usia Sekolah	Angka Partisipasi Sekolah				
	2020	2021	2022	2023	2024
7-12	99,99	99,35	99,54	99,72	99,12
13-15	95,00	95,73	97,36	97,83	97,38
16-18	70,55	72,19	71,42	72,66	71,00

Dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa: APS 7-12 tahun Kabupaten Kendal Tahun 2024 sebesar 99,12 persen, artinya sekitar 99,12 persen penduduk berusia 7-12 tahun di Kabupaten Kendal sedang bersekolah. Untuk APS 13-15 tahun sebesar 97,38 persen yang sedang bersekolah. Sedangkan hanya 71,00 persen yang sedang bersekolah di umur 16-18 tahun.

Selanjutnya untuk memonitor kemajuan partisipasi pendidikan dalam penuntasan program wajib belajar 9 tahun dan Program Indonesia Pintar ini, pemerintah menggunakan indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)

Angka Partisipasi Kasar adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih sekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Sejak tahun 2007, pendidikan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

**Tabel 4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kendal
(Persen), 2020-2024**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD	106,72	105,05	104,64	106,52	103,44
SMP	93,55	93,02	84,15	93,04	94,76
SMA	103,73	106,32	103,84	101,33	90,29

Terlihat pada tabel 4.2 APK Kabupaten Kendal pada jenjang SD/ sederajat tahun 2024 tercatat mencapai lebih dari 100 persen yaitu sebesar 103,44 persen. Sementara itu APK pada jenjang SMP/ sederajat naik menjadi 94,76 persen, sedangkan APK pada jenjang SMA/ sederajat mengalami penurunan dibanding tahun 2023 yaitu sebesar 90,29 persen.

APK jenjang SD/ sederajat dari tahun ke tahun nilainya diatas 100 persen, hal ini berarti masih ada murid yang bersekolah SD/ sederajat namun usianya tidak sesuai batas usia resmi untuk murid SD/ sederajat.

ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

Dalam penghitungannya, APK tidak melihat batasan umur yang sesuai untuk jenjang pendidikan tersebut. Berbeda dengan APK, APM justru memperhatikan kesesuaian usia pada partisipasi sekolah.

Standar usia pada jenjang SD menurut Badan Pusat Statistik adalah 7-12 tahun, usia pada jenjang SMP adalah 13-15 tahun, usia pada jenjang SMA adalah 16-18 tahun, dan usia pada jenjang Perguruan Tinggi adalah 19 tahun keatas. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan dalam penghitungan APK maupun APM.

**Tabel 4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Kendal
(Persen), 2020-2024**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni				
	2020	2021	2022	2023	2024
SD	94,80	95,28	96,23	96,60	96,73
SMP	74,76	74,87	74,78	85,59	87,12
SMA	61,86	63,98	64,00	69,03	65,70

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang partisipasi sekolah sesuai jenjang pendidikan, indikator APM memang lebih relevan. Angka Partisipasi Murni adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

Secara umum, APM Kabupaten Kendal 5 tahun terakhir dari tahun 2020 hingga tahun 2024 mengalami kenaikan. Hingga tahun 2024, capaian APM SD/ sederajat mencapai 96,73 persen. Sementara itu, APM SMP/ sederajat naik menjadi 87,12 persen yang memberi gambaran bahwa dari 10 anak usia 13-15 tahun di Kabupaten Kendal, sekitar 2 orang tidak bersekolah pada jenjang SMP/ sederajat. Untuk Angka Partisipasi Murni SMA/ sederajat sebesar 65,70 persen.

4.3. Capaian dan Tantangan Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali menjadi hilir (dampak) dari berbagai permasalahan yang dialami individu dan lingkungan sekitarnya. Padahal, kesehatan merupakan modal awal bagi perkembangan potensi individu dalam hidup. Teori klasik Hendrik L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut,

yaitu: 1) gaya hidup (*lifestyle*); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang.

Salah satu komponen dalam penentuan kualitas hidup manusia selain pendidikan adalah kesehatan. Kualitas hidup manusia sangat bergantung dari derajat kesehatannya. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup setiap orang. Keberhasilan dalam pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, serta memiliki derajat kesehatan yang tinggi.

Berdasarkan Teori Henrik L. Bloom, derajat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian (mortalitas) dan angka kesakitan (morbiditas). Angka mortalitas menunjukkan jumlah satuan kematian per 1.000 individu per tahun, sedangkan Usia Harapan Hidup (UHH) dapat menunjukkan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Pada tahun 2024, UHH Kabupaten Kendal sebesar 74,73 tahun atau meningkat 0,15 tahun dibandingkan tahun 2023. Sementara itu selama empat tahun terakhir, AHH Kabupaten Kendal telah meningkat sebesar 0,15 tahun.

Sementara itu morbiditas adalah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi morbiditas menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk. Artinya semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Kondisi kesehatan yang buruk akan berdampak pada usia harapan hidup dan tingkat mortalitas. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2024, angka morbiditas penduduk kabupaten Kendal sebesar 13,41 persen. Angka tersebut naik jika dibandingkan tahun sebelumnya 2023

sebesar 11,00 persen, lebih besar pada rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yakni sebesar 16,41 persen.



Gambar 4.1 Analisis Derajat Kesehatan (Konsep Hendrik L. Bloom)

Berdasarkan teori Henrik L. Bloom, tingkat mortalitas dan morbiditas penduduk yang merupakan ukuran dari derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penentu, yaitu faktor lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Keempat faktor tersebut saling terkait dan berinteraksi dengan faktor lingkungan dan perilaku kesehatan yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan manusia (Kasnodihardjo, dkk).

Berdasarkan konsep derajat kesehatan yang dikemukakan oleh Bloom, faktor terbesar yang memengaruhi derajat kesehatan yaitu faktor lingkungan. Lingkungan memberikan peran yang paling penting dan berpengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan masyarakat yang baik. Beberapa indikator yang menunjukkan kondisi lingkungan dalam mendukung derajat kesehatan, antara lain kepemilikan tempat buang air besar, kondisi sanitasi dan akses terhadap air minum yang bersih, serta jenis lantai terluas. Berdasarkan data Susenas tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 92,65 persen rumah tangga di Kabupaten Kendal yang

sudah memiliki tempat buang air besar. Dengan kata lain masih ada 7,35 persen rumah tangga di Kabupaten Kendal yang fasilitas tempat buang air besar digunakan bersama rumah tangga tertentu, ada fasilitas di MCK komunal, ada fasilitas di MCK umum/siapapun menggunakan, ada fasilitas namun ART tidak menggunakan, atau tidak ada.

Fasilitas tempat buang air besar indikator lain adalah akses sanitasi layak yang merupakan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan (dilengkapi dengan kloset leher angsa dan tempat pembuangan tangki septik). Pada tahun 2024 rumah tangga di Kabupaten Kendal yang sudah menggunakan sanitasi layak berupa fasilitas tempat buang air besar tercatat 97,02 persen di antaranya menggunakan kloset dengan jenis leher angsa dan 70,97 persen dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL.

Sementara itu, akses terhadap air bersih merupakan salah satu indikator yang juga berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Di kabupaten Kendal, pada tahun 2024 sebagian besar rumah tangga menggunakan air yang bersumber dari sumur/mata air terlindung untuk mandi/cuci/dan lain-lain yaitu sebanyak 65,62 persen, diikuti dengan air kemasan bermerk/air isi ulang/leding sebanyak 31,24 persen.

Selain beberapa indikator lingkungan diatas, jenis lantai rumah juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Lantai yang baik harus selalu kering (Achmadi, 2008). Syarat yang paling penting adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan, sehingga penularan penyakit dapat dihindari. Kriteria lantai yang baik adalah yang berasal dari ubin atau semen, bukan dari tanah, karena tanah tidak memenuhi kriteria tersebut. Namun pada tahun 2024, masih ada 12,15 persen rumah tangga di kabupaten Kendal yang jenis lantai terluasnya adalah tanah.

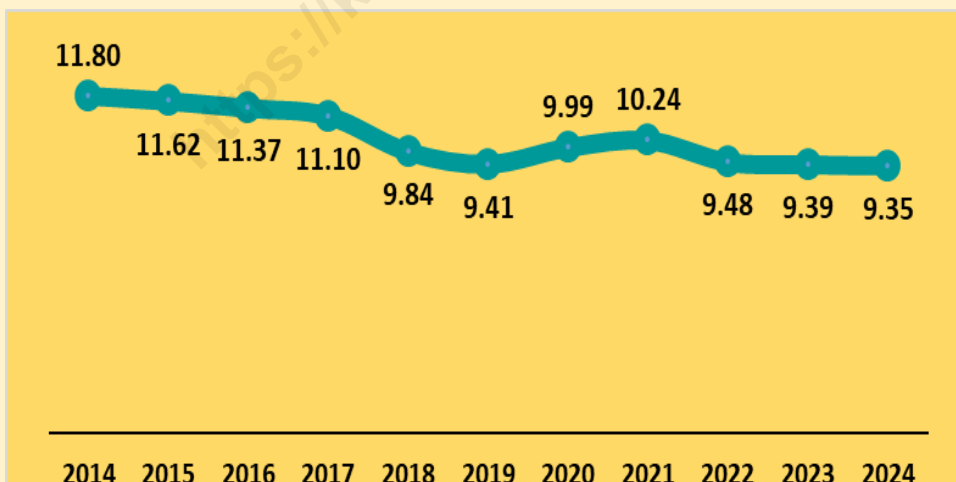
Dengan perkembangan berbagai indikator lingkungan di atas, maka secara umum derajat kesehatan penduduk kabupaten Kendal masih perlu perbaikan. Indikator yang perlu perhatian lebih adalah sanitasi, mengingat

masih ada 7,35 persen rumah tangga di Kabupaten Kendal tidak ada fasilitas buang air besar.

4.4. Tantangan Bidang Ekonomi

Kapabilitas seseorang dalam ekonomi seringkali terbentur oleh kemiskinan. Faktor kemiskinan dapat menghambat berbagai aspek dalam kehidupan diantaranya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai, padahal kedua aspek tersebut merupakan kapabilitas dasar dalam pembangunan manusia. Namun menanggulangi kemiskinan bukanlah perkara yang sederhana karena terkait dengan berbagai dimensi kehidupan yang saling berpengaruh satu sama lain.

Angka Kemiskinan digunakan untuk mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin secara makro di suatu wilayah. Secara garis besar periode 2014 hingga 2024, jumlah maupun persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan cenderung menurun, namun pada tahun 2020 dan 2021 meningkat dan berada diatas 10 persen sebagai dampak pandemi Covid-19.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.2 Tren Kemiskinan Kabupaten Kendal (persen), 2014 – 2024

Angka Kemiskinan Kabupaten Kendal Tahun 2024 sebesar 9,35 artinya dari total penduduk Kabupaten Kendal Tahun 2024 terdapat 9,35 persen penduduk yang dikategorikan miskin. Angka kemiskinan Kendal 2024 menurun sebesar 0,04 poin di banding tahun 2023 sebesar 9,39.

Pada tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka kabupaten Kendal menurun di angka 5,01 persen yang artinya di antara 100 orang angkatan kerja ditemukan sekitar 5 orang penganggur. Nilai ini menurun 0,75 persen poin dibandingkan TPT tahun 2023 sebesar 5,76 persen. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turun kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Bila dilihat lagi berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk Kabupaten Kendal berusia 15 tahun keatas yang termasuk pengangguran terbuka ini justru didominasi oleh pengangguran terdidik yang setidaknya telah menamatkan minimal jenjang SMA dan SMK Kejuruan, yaitu sekitar 51,48 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena angkatan kerja terdidik diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penurunan kemiskinan, namun justru dalam kondisi menganggur.



KESIMPULAN

1. Pengukuran pembangunan manusia menggunakan indikator yang sudah dikenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Penghitungan IPM tahun 2024 dengan menggunakan metode baru dengan sumber data yang tersedia di Indonesia, yaitu:
 - a. Umur harapan hidup saat lahir (*Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020))
 - b. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS)
 - c. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan menggunakan data SUSENAS.
3. Pembangunan manusia di Indonesia telah memperlihatkan perkembangan yang positif dari tahun ke tahun, baik level nasional, provinsi maupun kabupaten/kota. Tercatat IPM Nasional pada tahun 2024 sebesar 75,02, Jawa Tengah 73,87 dan Kabupaten Kendal 74,34.
4. Pembangunan manusia berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kendal yang diukur dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) menunjukkan pembangunan perempuan dan laki-laki di Kabupaten Kendal semakin setara. Selama periode tahun 2020 hingga 2024 IPG terus meningkat, dari 93,20 menjadi 94,29.
5. Indikator IPM pada dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dari Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Kendal menunjukkan

peningkatan yaitu tahun 2024 sebesar 74,73 dan tahun 2023 sebesar 74,58.

6. Indikator IPM pada dimensi pengetahuan dapat diketahui dari angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Tahun 2024 HLS Kabupaten Kendal 13,00 tahun, naik dibanding tahun 2023. Demikian pula dengan RLS yang meningkat di tahun 2024 menjadi 7,74 tahun.
7. Indikator IPM pada dimensi standar hidup layak merupakan cerminan kualitas hidup manusia ditinjau dari aspek pengeluaran per kapita. Pada tahun 2024 pengeluaran riil per kapita Kabupaten Kendal sebesar Rp13.277.000 per tahun
8. IPM menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan terkait sumber daya manusia di suatu wilayah, maka upaya peningkatan nilai IPM menjadi penting terutama dilihat pada tiga komponen dimensi pembentuk IPM. Sehingga Pemerintah Daerah setempat bisa menyusun skala prioritas untuk mengedepankan pembangunan yang akan berdampak pada peningkatan kualitas komponen pembentuk IPM di daerah tersebut.

CATATAN TEKNIS

I. Sumber Data

- o Umur Harapan Hidup saat lahir : *Long Form* Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020)
- o Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan : Survei Sosial Ekonomi Nasional dan (SUSENAS)

II. Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\min}}$$

Dimana :

AHH : angka harapan hidup/umur harapan hidup

AHH_{min} : angka minimum harapan hidup (UNDP)

AHH_{max} : angka maksimum harapan hidup (UNDP)

2. Indeks Pendidikan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\min}}$$
$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\min}}$$
$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimana :

I_{HLS} : Indeks harapan lama sekolah

I_{RLS} : Indeks rata-rata lama sekolah

HLS_{min} : Angka minimum harapan lama sekolah

HLS_{max} : Angka maksimum harapan lama sekolah

RLS_{min} : Angka minimum rata-rata lama sekolah

RLS_{max} : Angka maksimum rata-rata lama sekolah

3. Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Dimana :

In pengeluaran : Nilai pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan

In pengeluaran_{min} : Nilai pengeluaran perkapita minimal yang telah disesuaikan

In pengeluaran_{max} : Nilai pengeluaran perkapita maksimal yang telah disesuaikan

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH ₀)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Dimana :

$I_{\text{kesehatan}}$: Indeks kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$: Indeks pendidikan

$I_{\text{pengeluaran}}$: Indeks pengeluaran

III. Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi” : $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang” : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah” : $IPM < 60$

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). Analisis Kualitas Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah 2024. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik (2024), Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kendal 2024. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
- Badan Pusat Statistik (2024), Indeks Pembangunan Manusia 2023 Kabupaten Kendal. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
- Badan Pusat Statistik (2024), Kabupaten Kendal Dalam Angka 2024. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
- Badan Pusat Statistik (2024), Ringkasan Eksekutif: IPM, Kemiskinan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kendal 2024. Kendal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal
- Tampubolon, M. (2001). Pendidikan, Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah. Jurnal Pendidikan Nomor 32 November 2001.
- Sumarsono, Sonny. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023-2024

Kode	Kabupaten / Kota	AHH		HLS		RLS	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	74,69	74.91	12,85	12.86	8,01	8.02
3301	Kabupaten Cilacap	74,73	74.97	12,67	12.69	7,39	7.40
3302	Kabupaten Banyumas	74,20	74.34	13,26	13.34	7,87	7.91
3303	Kabupaten Purbalingga	73,98	74.19	12,02	12.03	7,34	7.36
3304	Kabupaten Banjarnegara	74,50	74.70	11,82	11.83	6,86	6.87
3305	Kabupaten Kebumen	74,98	75.22	13,37	13.39	7,86	7.87
3306	Kabupaten Purworejo	75,37	75.64	13,53	13.55	8,46	8.65
3307	Kabupaten Wonosobo	74,01	74.25	11,80	11.81	6,89	6.90
3308	Kabupaten Magelang	74,44	74.68	12,61	12.62	7,82	7.83
3309	Kabupaten Boyolali	76,23	76.44	12,66	12.67	8,09	8.17
3310	Kabupaten Klaten	77,07	77.31	13,41	13.43	9,27	9.29
3311	Kabupaten Sukoharjo	77,86	78.01	13,91	13.92	9,84	10.01
3312	Kabupaten Wonogiri	76,56	76.82	12,52	12.61	7,67	7.68
3313	Kabupaten Karanganyar	77,72	77.91	13,71	13.73	9,02	9.26
3314	Kabupaten Sragen	75,97	76.18	12,92	12.93	7,87	7.88
3315	Kabupaten Grobogan	75,04	75.25	12,46	12.48	7,28	7.29
3316	Kabupaten Blora	74,71	74.92	12,51	12.60	7,08	7.26
3317	Kabupaten Rembang	74,77	74.98	12,15	12.30	7,72	7.73
3318	Kabupaten Pati	76,39	76.56	12,96	12.98	7,80	7.82
3319	Kabupaten Kudus	76,86	77.07	13,26	13.28	9,34	9.35
3320	Kabupaten Jepara	76,04	76.21	12,85	12.86	8,26	8.27
3321	Kabupaten Demak	75,60	75.79	13,34	13.36	8,27	8.28
3322	Kabupaten Semarang	75,95	76.15	13,05	13.06	8,07	8.16
3323	Kabupaten Temanggung	75,77	75.94	12,61	12.62	7,50	7.53
3324	Kabupaten Kendal	74,58	74.73	12,99	13.00	7,73	7.74
3325	Kabupaten Batang	74,85	75.01	12,15	12.17	7,07	7.08
3326	Kabupaten Pekalongan	73,99	74.25	12,44	12.46	7,47	7.48
3327	Kabupaten Pemasang	73,98	74.23	12,01	12.02	6,55	6.56
3328	Kabupaten Tegal	74,01	74.25	12,92	12.96	7,34	7.36
3329	Kabupaten Brebes	73,95	74.18	12,44	12.45	6,40	6.41
3371	Kota Magelang	77,22	77.54	14,40	14.62	11,20	11.43
3372	Kota Surakarta	77,63	77.91	14,90	15.07	11,00	11.25
3373	Kota Salatiga	77,93	78.27	15,44	15.46	11,24	11.48
3374	Kota Semarang	77,90	78.23	15,55	15.57	10,81	11.05
3375	Kota Pekalongan	74,60	74.79	12,87	12.89	9,29	9.34
3376	Kota Tegal	74,84	75.01	13,18	13.25	9,24	9.28

Lanjutan Lampiran 1

Kode	Kabupaten / Kota	Pengeluaran		IPM		Pertumbuhan IPM (%)
		2023	2024	2023	2024	2023-2024
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	11.835	12,276	73,39	73.87	0.65
3301	Kabupaten Cilacap	11.432	11,868	72,04	72.55	0.71
3302	Kabupaten Banyumas	12.492	12,960	73,96	74.52	0.76
3303	Kabupaten Purbalingga	10.964	11,343	70,51	70.97	0.65
3304	Kabupaten Banjarnegara	10.226	10,595	69,16	69.62	0.67
3305	Kabupaten Kebumen	9.734	10,176	71,88	72.48	0.83
3306	Kabupaten Purworejo	11.110	11,584	74,35	75.16	1.09
3307	Kabupaten Wonosobo	11.577	11,980	70,18	70.63	0.64
3308	Kabupaten Magelang	10.493	10,926	71,56	72.10	0.75
3309	Kabupaten Boyolali	13.716	14,195	75,41	75.96	0.73
3310	Kabupaten Klaten	12.968	13,513	77,59	78.16	0.73
3311	Kabupaten Sukoharjo	12.319	12,758	78,65	79.30	0.83
3312	Kabupaten Wonogiri	10.283	10,634	71,97	72.54	0.79
3313	Kabupaten Karanganyar	12.260	12,732	77,31	78.11	1.03
3314	Kabupaten Sragen	13.439	13,890	75,10	75.53	0.57
3315	Kabupaten Grobogan	11.083	11,548	71,49	72.02	0.74
3316	Kabupaten Blora	10.541	10,926	70,63	71.42	1.12
3317	Kabupaten Rembang	11.399	11,830	71,89	72.53	0.89
3318	Kabupaten Pati	11.385	11,829	73,59	74.10	0.69
3319	Kabupaten Kudus	12.088	12,533	76,71	77.21	0.65
3320	Kabupaten Jepara	11.306	11,729	73,85	74.32	0.64
3321	Kabupaten Demak	11.166	11,591	74,07	74.57	0.68
3322	Kabupaten Semarang	12.943	13,377	75,13	75.67	0.72
3323	Kabupaten Temanggung	10.108	10,519	71,33	71.86	0.74
3324	Kabupaten Kendal	12.755	13,277	73,86	74.34	0.65
3325	Kabupaten Batang	10.470	10,919	70,20	70.73	0.75
3326	Kabupaten Pekalongan	11.297	11,701	71,45	71.95	0.70
3327	Kabupaten Pemasang	9.587	10,017	68,08	68.65	0.84
3328	Kabupaten Tegal	10.537	10,972	71,12	71.70	0.82
3329	Kabupaten Brebes	10.993	11,389	69,71	70.18	0.67
3371	Kota Magelang	13.175	13,619	81,17	82.15	1.21
3372	Kota Surakarta	15.870	16,291	83,54	84.41	1.04
3373	Kota Salatiga	16.650	17,096	84,99	85.72	0.86
3374	Kota Semarang	16.420	16,990	84,43	85.24	0.96
3375	Kota Pekalongan	14.056	14,547	76,71	77.21	0.65
3376	Kota Tegal	14.013	14,358	77,06	77.50	0.57

Lampiran 2. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2023-2024

Kode	Kabupaten / Kota	UHH Lk		UHH Pr		HLS Lk	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	72,95	73,13	77,40	77,68	12,76	12,77
3301	Kabupaten Cilacap	72,93	73,21	77,46	77,75	13,09	13,11
3302	Kabupaten Banyumas	72,39	72,52	76,73	76,93	13,16	13,21
3303	Kabupaten Purbalingga	72,17	72,34	76,43	76,72	12,24	12,25
3304	Kabupaten Banjarnegara	72,74	72,95	76,44	76,62	11,79	11,80
3305	Kabupaten Kebumen	73,18	73,43	76,90	77,13	13,37	13,39
3306	Kabupaten Purworejo	73,57	73,85	77,29	77,53	13,68	13,69
3307	Kabupaten Wonosobo	72,20	72,38	75,97	76,23	11,80	11,81
3308	Kabupaten Magelang	72,63	72,90	77,06	77,34	12,59	12,60
3309	Kabupaten Boyolali	74,44	74,58	78,17	78,32	12,38	12,39
3310	Kabupaten Klaten	75,29	75,43	79,03	79,34	13,39	13,41
3311	Kabupaten Sukoharjo	76,22	76,36	79,88	80,02	13,86	13,87
3312	Kabupaten Wonogiri	74,78	74,97	78,48	78,69	12,54	12,56
3313	Kabupaten Karanganyar	75,95	76,06	79,72	79,86	13,36	13,38
3314	Kabupaten Sragen	74,18	74,32	77,91	78,06	12,90	12,91
3315	Kabupaten Grobogan	73,30	73,46	76,96	77,12	13,80	13,81
3316	Kabupaten Blora	72,96	73,13	76,64	76,83	12,97	12,98
3317	Kabupaten Rembang	73,02	73,17	77,51	77,76	12,29	12,30
3318	Kabupaten Pati	74,60	74,70	78,31	78,39	13,08	13,10
3319	Kabupaten Kudus	75,08	75,22	78,78	78,89	13,22	13,24
3320	Kabupaten Jepara	74,25	74,37	77,99	78,08	12,76	12,77
3321	Kabupaten Demak	73,81	73,92	77,52	77,62	13,32	13,34
3322	Kabupaten Semarang	74,16	74,29	77,87	77,97	13,20	13,21
3323	Kabupaten Temanggung	74,06	74,19	77,69	77,78	12,53	12,54
3324	Kabupaten Kendal	72,84	72,96	76,52	76,62	12,85	12,92
3325	Kabupaten Batang	73,12	73,25	76,77	76,84	11,98	12,00
3326	Kabupaten Pekalongan	72,21	72,39	75,95	76,07	12,12	12,14
3327	Kabupaten Pemasang	72,17	72,39	75,94	76,13	12,23	12,24
3328	Kabupaten Tegal	72,20	72,44	75,98	76,17	13,27	13,28
3329	Kabupaten Brebes	72,14	72,45	75,93	76,18	12,53	12,54
3371	Kota Magelang	75,44	75,62	79,15	79,30	14,60	14,61
3372	Kota Surakarta	75,86	76,06	79,55	79,71	14,85	14,86
3373	Kota Salatiga	76,16	76,43	79,85	80,10	15,43	15,46
3374	Kota Semarang	76,13	76,42	79,83	80,08	15,76	15,78
3375	Kota Pekalongan	72,86	73,02	76,53	76,63	12,73	12,77
3376	Kota Tegal	73,04	73,20	76,77	76,89	13,08	13,19

Lanjutan Lampiran 2

Kode	Kabupaten / Kota	HLS Pr		RLS Lk		RLS Pr	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	13,03	13,04	8,42	8,43	7,62	7,63
3301	Kabupaten Cilacap	12,66	12,69	7,87	7,88	6,97	6,98
3302	Kabupaten Banyumas	13,36	13,46	8,19	8,27	7,54	7,58
3303	Kabupaten Purbalingga	12,00	12,01	7,58	7,59	7,11	7,13
3304	Kabupaten Banjarnegara	12,02	12,03	7,16	7,20	6,61	6,62
3305	Kabupaten Kebumen	13,56	13,58	8,23	8,24	7,43	7,44
3306	Kabupaten Purworejo	13,51	13,55	9,02	9,23	8,01	8,11
3307	Kabupaten Wonosobo	11,82	11,83	7,14	7,15	6,71	6,72
3308	Kabupaten Magelang	13,06	13,07	8,35	8,36	7,38	7,43
3309	Kabupaten Boyolali	13,41	13,43	8,74	8,82	7,52	7,61
3310	Kabupaten Klaten	13,54	13,65	9,89	9,91	8,68	8,69
3311	Kabupaten Sukoharjo	14,51	14,52	10,11	10,14	9,47	9,87
3312	Kabupaten Wonogiri	12,44	12,61	8,12	8,19	7,32	7,33
3313	Kabupaten Karanganyar	13,79	13,81	9,46	9,73	8,60	8,74
3314	Kabupaten Sragen	12,96	12,97	8,45	8,46	7,38	7,39
3315	Kabupaten Grobogan	12,46	12,48	7,88	7,89	6,77	6,78
3316	Kabupaten Blora	12,51	12,60	7,44	7,70	6,82	6,96
3317	Kabupaten Rembang	12,14	12,34	8,19	8,20	7,24	7,30
3318	Kabupaten Pati	12,96	12,98	8,32	8,40	7,50	7,52
3319	Kabupaten Kudus	13,48	13,55	9,64	9,65	8,87	8,88
3320	Kabupaten Jepara	13,19	13,20	8,68	8,69	7,86	7,87
3321	Kabupaten Demak	13,55	13,57	8,79	8,82	7,78	7,79
3322	Kabupaten Semarang	13,05	13,06	8,49	8,58	7,83	7,94
3323	Kabupaten Temanggung	12,85	12,86	7,57	7,64	7,46	7,47
3324	Kabupaten Kendal	13,39	13,40	8,14	8,15	7,34	7,36
3325	Kabupaten Batang	12,43	12,45	7,56	7,57	6,77	6,78
3326	Kabupaten Pekalongan	13,01	13,03	7,83	7,84	7,15	7,16
3327	Kabupaten Pemaslang	12,01	12,02	7,02	7,03	6,20	6,21
3328	Kabupaten Tegal	12,83	12,89	7,82	7,83	6,88	6,90
3329	Kabupaten Brebes	12,19	12,43	6,92	6,93	5,90	5,91
3371	Kota Magelang	14,40	14,68	11,43	11,72	11,06	11,29
3372	Kota Surakarta	14,97	15,23	11,45	11,66	10,81	11,08
3373	Kota Salatiga	15,51	15,52	11,67	11,88	10,94	11,22
3374	Kota Semarang	15,54	15,56	11,54	11,55	10,47	10,76
3375	Kota Pekalongan	13,12	13,13	9,46	9,55	9,21	9,22
3376	Kota Tegal	13,40	13,41	9,53	9,57	8,83	9,08

Lanjutan Lampiran 2

Kode	Kabupaten / Kota	Pengeluaran Lk		Pengeluaran Pr	
		2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	16.102	16.690	10.513	10.892
3301	Kabupaten Cilacap	16.507	17.148	7.781	8.011
3302	Kabupaten Banyumas	17.955	18.616	8.583	8.892
3303	Kabupaten Purbalingga	14.502	15.015	10.231	10.573
3304	Kabupaten Banjarnegara	11.601	11.970	9.077	9.394
3305	Kabupaten Kebumen	12.675	13.291	8.934	9.324
3306	Kabupaten Purworejo	12.368	12.917	10.667	11.111
3307	Kabupaten Wonosobo	15.742	16.302	10.124	10.464
3308	Kabupaten Magelang	14.715	15.371	9.481	9.791
3309	Kabupaten Boyolali	18.396	19.084	13.172	13.648
3310	Kabupaten Klaten	14.301	14.916	12.426	12.935
3311	Kabupaten Sukoharjo	13.349	13.837	11.658	12.061
3312	Kabupaten Wonogiri	13.997	14.464	9.158	9.460
3313	Kabupaten Karanganyar	12.876	13.384	11.755	12.225
3314	Kabupaten Sragen	18.109	18.731	11.891	12.316
3315	Kabupaten Grobogan	16.422	17.099	8.006	8.330
3316	Kabupaten Blora	15.400	15.952	6.464	6.721
3317	Kabupaten Rembang	16.621	17.238	7.865	8.041
3318	Kabupaten Pati	15.800	16.428	10.436	10.876
3319	Kabupaten Kudus	16.212	16.796	11.227	11.628
3320	Kabupaten Jepara	15.570	16.141	9.084	9.432
3321	Kabupaten Demak	16.067	16.767	9.463	9.832
3322	Kabupaten Semarang	13.942	14.473	12.619	13.053
3323	Kabupaten Temanggung	11.924	12.389	9.372	9.783
3324	Kabupaten Kendal	16.368	17.006	11.554	12.014
3325	Kabupaten Batang	14.109	14.703	9.011	9.422
3326	Kabupaten Pekalongan	15.586	16.245	9.416	9.791
3327	Kabupaten Pemalang	14.037	14.657	6.700	6.990
3328	Kabupaten Tegal	15.602	16.235	8.138	8.463
3329	Kabupaten Brebes	16.047	16.604	7.607	7.870
3371	Kota Magelang	14.896	15.412	12.584	13.024
3372	Kota Surakarta	16.265	16.713	14.471	14.839
3373	Kota Salatiga	20.891	21.468	16.036	16.473
3374	Kota Semarang	17.549	18.175	15.238	15.750
3375	Kota Pekalongan	18.100	18.707	13.290	13.740
3376	Kota Tegal	19.386	19.794	12.801	13.102

Lanjutan Lampiran 2

Kode	Kabupaten / Kota	IPM Lk		IPM Pr		IPG	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
3300	PROVINSI JAWA TENGAH	77,13	77,57	71,97	72,48	93,31	93,44
3301	Kabupaten Cilacap	76,98	77,49	67,57	68,05	87,78	87,82
3302	Kabupaten Banyumas	78,00	78,56	69,79	70,42	89,47	89,64
3303	Kabupaten Purbalingga	74,06	74,48	69,46	69,95	93,79	93,92
3304	Kabupaten Banjarnegara	71,09	71,55	67,60	68,05	95,09	95,11
3305	Kabupaten Kebumen	75,36	75,98	70,37	70,96	93,38	93,39
3306	Kabupaten Purworejo	76,63	77,47	73,09	73,78	95,38	95,24
3307	Kabupaten Wonosobo	73,68	74,10	68,41	68,87	92,85	92,94
3308	Kabupaten Magelang	75,86	76,41	70,48	71,01	92,91	92,93
3309	Kabupaten Boyolali	79,05	79,57	74,84	75,40	94,67	94,76
3310	Kabupaten Klaten	79,67	80,20	76,31	76,98	95,78	95,99
3311	Kabupaten Sukoharjo	80,16	80,64	78,01	78,92	97,32	97,87
3312	Kabupaten Wonogiri	75,98	76,50	69,96	70,59	92,08	92,27
3313	Kabupaten Karanganyar	78,33	79,14	76,21	76,87	97,29	97,13
3314	Kabupaten Sragen	78,98	79,38	73,04	73,48	92,48	92,57
3315	Kabupaten Grobogan	77,92	78,39	67,20	67,73	86,24	86,40
3316	Kabupaten Blora	75,62	76,40	64,79	65,59	85,68	85,85
3317	Kabupaten Rembang	76,60	77,03	67,49	68,13	88,11	88,45
3318	Kabupaten Pati	77,94	78,48	72,06	72,56	92,46	92,46
3319	Kabupaten Kudus	80,30	80,74	75,33	75,83	93,81	93,92
3320	Kabupaten Jepara	77,76	78,18	71,17	71,64	91,53	91,63
3321	Kabupaten Demak	78,63	79,14	71,68	72,17	91,16	91,19
3322	Kabupaten Semarang	76,90	77,45	74,31	74,84	96,63	96,63
3323	Kabupaten Temanggung	73,34	73,88	70,50	71,02	96,13	96,13
3324	Kabupaten Kendal	76,95	77,45	72,56	73,03	94,29	94,29
3325	Kabupaten Batang	73,90	74,38	68,34	68,87	92,48	92,59
3326	Kabupaten Pekalongan	74,95	75,45	69,58	70,07	92,84	92,87
3327	Kabupaten Pemaslang	72,96	73,49	63,59	64,16	87,16	87,30
3328	Kabupaten Tegal	76,25	76,76	67,51	68,10	88,54	88,72
3329	Kabupaten Brebes	74,38	74,85	64,78	65,52	87,09	87,54
3371	Kota Magelang	83,26	84,04	80,25	81,23	96,38	96,66
3372	Kota Surakarta	84,63	85,26	82,17	83,07	97,09	97,43
3373	Kota Salatiga	88,09	88,77	84,04	84,77	95,40	95,49
3374	Kota Semarang	86,53	87,05	82,99	83,81	95,91	96,28
3375	Kota Pekalongan	79,52	80,06	76,06	76,45	95,65	95,49
3376	Kota Tegal	80,71	81,15	75,61	76,22	93,68	93,92



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

JL. Pramuka Komplek Perkantoran Kendal, 51351 Telp. (0294) 381461
Email : bps3324@bps.go.id Homepage : <http://kendalkab.bps.go.id>